

**PENGARUH MOTIVASI DAN MENTAL BERWIRAUSAHA TERHADAP
JIWA BERWIRAUSAHA MAHASISWA STIE CANDA BHIRAWA KEDIRI
(STUDI KASUS MAHASISWA STIE CANDA BHIRAWA KEDIRI)**

Sinollah dan Anita Kumala Sari
(Prodi Manajemen Universitas Kahuripan Kediri)

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha – wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha – wirausaha masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh motivasi dan mental berwirausaha terhadap jiwa berwirausaha pada mahasiswa STIE Canda Bhirawa Kediri. Untuk mendapatkan sampel yang dibutuhkan maka dilakukan sensus dengan cara wawancara langsung dengan mahasiswa. Setelah dilakukan sensus mahasiswa STIE Canda Bhirawa Kediri yang berwirausaha sejumlah 30 orang. Karena populasi < 100 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data primer berupa kuesioner. kemudian dianalisis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif dan diuji dengan uji z dan uji t . Dari hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa kesesuaian model analisis regresi yang dihasilkan cocok untuk mengetahui pengaruh motivasi dan mental berwirausaha terhadap jiwa wirausaha mahasiswa STIE Canda Bhirawa. Untuk itu perlu motif dan mental dalam berwirausaha di kalangan mahasiswa ini harus dipelihara bahkan mungkin di elaborasi oleh pengelola (perguruan tinggi khususnya) ke dalam kurikulum dalam memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Kelemahan dari penelitian ini hanya pada sampel mahasiswa di satu perguruan tinggi. Disarankan untuk penelitian lebih lanjut untuk menggunakan sampel lebih besar dengan beberapa perguruan tinggi agar dapat membuat generalisir lebih bagus, selain itu dapat membuat perbedaan mengenai motivasi dan mental berwirausaha antara mahasiswa dan mahasiswi, dimana dalam penelitian ini ternyata 67% yang berwirausaha adalah mahasiswi.

Key Word : Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Jiwa Wirausaha Mahasiswa STIE Canda Bhirawa

Pendahuluan

Di Indonesia, kesadaran warga Negara untuk berwirausaha tumbuh dengan cepat. Sejumlah alasan seseorang untuk menjadi wirausaha, diantaranya adalah dorongan untuk mandiri, keadaan ekonomi yang memaksa mereka untuk berwirausaha, korban PHK, sulitnya mencari pekerjaan dan banyaknya pengangguran, faktor orang tua atau keluarga (Sisnuhadi dan Wijaya, 2008). Menurut Pappas dan Hirschey (1995) di Negara maju seperti Amerika Serikat, tampilnya wirausaha yang tangguh telah terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Wirausaha melalui usahanya telah mampu menyerap angkatan kerja dan memberikan kesejahteraan kepada seluruh komponen perusahaan, yang meliputi: pemegang saham, karyawan, pelanggan, supplier, masyarakat umum, dan pemerintah. Pemegang perusahaan memperoleh kontribusi melalui laba yang diperoleh perusahaan, karyawan memperoleh penghasilan dari kegiatan produksi dan manajemen perusahaan, masyarakat mampu memperoleh barang dan jasa dengan mudah dan pemerintah memperoleh pajak dan devisa. Secara keseluruhan kontribusi ini pada akhirnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat karena komponen perusahaan pada dasarnya adalah warga masyarakat dan pajak yang dipungut pemerintah selanjutnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan umum dan infrastruktur. Disisi lain, devisa yang dihasilkan akan mampu meningkatkan kemandirian dan pertumbuhan perekonomian Negara. Apabila Indonesia mampu melahirkan wirausaha – wirausaha tangguh seperti diatas, bukan pengusaha yang besar karena fasilitas, kolusi, dan korupsi niscaya sebagian permasalahan ekonomi bahkan social dan politik dapat diatasi. Kehadiran pengusaha tangguh, baik sebagai pengusaha besar, sedang maupun kecil dalam pasar yang sehat akan mampu menciptakan nilai tambah barang dan jasa, meningkatkan daya saing, meningkatkan pertumbuhan dan kemandirian ekonomi nasional, meningkatkan produktivitas serta menciptakan efisiensi sumber daya alam (Indarti dan Rostiani, 2008).

Perguruan Tinggi (PT) hingga kini masih diklaim sebagai pabrik yang menghasilkan pengangguran. Ada indikasi semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin rendah minat mereka untuk menjadi wirausahawan. Setiap lulusan Perguruan Tinggi sudah barang tentu mempunyai harapan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama studi sebagai salah satu pilihan untuk berprofesi. Secara realitas ada tiga pilihan yang kemungkinan akan dialami lulusan Perguruan Tinggi setelah menyelesaikan studinya. Pertama, menjadi pegawai atau karyawan perusahaan swasta. Badan Usaha Milik Negara atau pegawai negeri. Kedua, kemungkinan menjadi pengangguran intelektual karena

sulit atau sengitnya persaingan atau semakin berkurangnya lapangan kerja yang sesuai dengan latar belakang studinya karena banyaknya perusahaan yang bangkrut akibat krisis moneter seperti yang sekarang melanda Negara Indonesia. Ketiga, membuka usaha sendiri (berwirausaha) di bidang usaha yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat selama studi di Perguruan Tinggi (Indarti dan Rostiani, 2008).

Namun, dari tiga kemungkinan tersebut, kemungkinan ketiga merupakan pilihan alternatif yang paling memungkinkan dan terbuka bagi lulusan Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan karena pilihan pertama, yaitu menjadi pegawai pemerintah atau perusahaan swasta semakin sulit dan kecil peluangnya akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan sehingga banyak perusahaan yang bangkrut. Demikian juga pilihan menjadi pegawai pemerintah terasa semakin kecil peluangnya, karena banyaknya pesaing atau peserta yang mengikutinya sehingga kecil kemungkinannya. Apalagi pilihan kedua, yaitu menjadi pengangguran intelektual pasti tidak akan dipilih oleh lulusan Perguruan Tinggi, sebab resiko psikologis pribadi yang harus ditanggung oleh yang bersangkutan sangat besar. Oleh karena itu, pilihan untuk berwirausaha merupakan pilihan yang sangat tepat dan logis, sebab selain peluang lebih besar untuk berhasil, hal ini sesuai dengan program pemerintah dalam percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat dan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi sedang digalakkan (Indarti dan Rostiani, 2008).

Dalam hubungannya dengan alasan dan pertimbangan di atas, mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat yang diharapkan menjadi pemimpin – pemimpin bangsa masa depan, sudah sepantasnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Dengan bekal pendidikan tinggi yang diperoleh di bangku kuliah dan idealisme yang terbentuk, lulusan Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi seorang wirausahawan dan bukan sebaliknya lulusan Perguruan Tinggi hanya bisa menunggu lowongan kerja bahkan menjadi pengangguran yang pada hakekatnya merupakan beban pembangunan (Indarti dan Rostiani, 2008).

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Indarti dan Rostiani, 2008). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha – wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha – wirausaha masa depan (Indarti dan Rostiani, 2008).

Kewirausahaan yang biasa disebut juga wirausaha diyakini memberikan sejumlah manfaat, diantaranya adalah dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dengan jalan meningkatkan kemampuan wirausaha sendiri, memberikan banyak lowongan pekerjaan, menawarkan berbagai produk dan jasa kepada konsumen, dan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah (Sisnuhadi dan Wijaya, 2008).

Dari latar belakang permasalahan diatas maka, penulis menarik dilakukan suatu penelitian dengan tujuan: Untuk menganalisis pengaruh antara motivasi terhadap jiwa berwirausaha pada mahasiswa STIE Canda Bhirawa Kediri; (2). Untuk menganalisis pengaruh antara mental berwirausaha terhadap jiwa berwirausaha pada mahasiswa STIE Canda Bhirawa Kediri, dan (3). Untuk pengaruh antara motivasi dan mental berwirausaha terhadap jiwa berwirausaha (Y) pada mahasiswa STIE Canda Bhirawa Kediri.

Kajian Pustaka

Motivasi Berwirausaha

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkahlaku kearah pencapaian tujuan tertentu (Ahmadi, 2004; Gerungan, 1996). Motivasi tersebut dipengaruhi oleh factor fisik dan non fisik (social) serta motif (kebutuhan). Salah satu teori yang dapat menjelaskan tentang motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu adalah teori proses, yang berusaha menjelaskan proses munculnya hasrat seseorang untuk menampilkan tingkahlaku tertentu. Teori ini mencoba menggambarkan proses yang terjadi dalam pikiran seseorang yang akhirnya menampilkan tingkahlaku tertentu. Teori proses motivasi sebagai berikut:

1. Equity teori (Vroom) yang mengindikasikan bahwa pada dasarnya manusia menyenangi perlakuan yang adil. Manusia akan termotivasi kerja dengan baik bilamana mereka diperlakukan secara adil.
2. Expectancy teori (Vroom) yang menyatakan bahwa besar kecilnya usaha kerja yang akan diperlihatkan oleh seseorang, tergantung pada bagaimana orang ini memandang kemungkinan berhasil dari tingkah lakunya itu dalam mencapai atau menghindari.
3. Teori Hirarki Kebutuhan (Maslow) yang terdiri dari kebutuhan dasar, rasa aman, social, penghargaan dan pengakuan diri.

4. Teori Hiegien Herzberg yang terdiri dari kemajuan dan peningkatan, tanggungjawab, pekerjaan kreatif dan menantang, adanya penghargaan dan, prestasi.
5. Teori Berprestasi Mc Clelland yang terdiri dari kebutuhan akan persahabatan, kebutuhan kekuasaan dan kebutuhan berprestasi.

Wirausahawan yang berhasil ialah mereka yang mempunyai motif berprestasi tinggi. Sifat khas motif berprestasi tinggi yaitu: mempunyai komitmen dan tanggung jawab terhadap pekerjaan; cenderung memilih tantangan; selalu jeli melihat dan memanfaatkan peluang; objektif dalam setiap penilaian; selalu memerlukan umpan balik; selalu optimis dalam situasi kurang menguntungkan; berorientasi laba dan, mempunyai kemampuan mengelola secara proaktif.

Sikap dan motivasi merupakan bagian yang saling berkaitan dalam keseluruhan organisasi kepribadian individu. Sikap dan motivasi memiliki hubungan yang timbale balik dan akan menunjukkan kecenderungan berperilaku untuk memenuhi tercapainya pemuas kebutuhan. Dalam motivasi untuk memenuhi kebutuhan karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu : pekerja Keras (*Hard Worker*); tidak Pernah Menyerah (*Never Surrender*); memiliki Semangat (*Spirit*), dan; memiliki Komitmen (*Committed*) yang tinggi.

Mental Berwirausaha

Mental wirausaha ialah sikap mental yang selalu ingin mencoba sesuatu. Wirausahawan adalah orang yang memiliki daya nalar intelektual yang tinggi. Apabila telah mengetahui sesuatu, maka nalarnya berkeinginan mengetahui sesuatu yang lebih banyak, tinggi, dan luas bagi pengetahuan yang telah dimilikinya. Dengan demikian, bagi seseorang wiraswastawan tidak mengenal berhenti untuk belajar apa saja. Setelah mengerti dan memahami selanjutnya ingin mencoba dan terus mencoba. Disinilah perpaduan yang nyata antara kemauan dan kemampuan yang mendorong seseorang ini selalu memiliki rasa ingin mencoba, tidak lain karena ia mau dan mampu, serta sebaiknya mampu dan mau mencobanya. Dan konon Napoleon Bonaparte, sang Kaisar Prancis meraih kemenangan dalam setiap peperangan karena motonya yang terkenal, “*siapa yang berani mencoba, dialah yang akan menang!*”

Mental wirausaha yang mau dan mampu sebagai cirinya, mendorong keinginan serta keberanian untuk mencoba, melakukan usaha. Apa sebenarnya yang dicoba itu, merupakan wujud suatu usaha ini berarti bahwa yang disebut usaha adalah melakukan tindakan atau

kegiatan usaha tertentu. Usaha yang harus dilakukan antara lain : tidak berpangku tangan, banyak bicara atau pidato ke sana ke mari tanpa hasil, demikian pula tidak diam sambil melamun berangan-angan tanpa ada wujud usahanya.

Jiwa Berwirausaha

Kewirausahaan merupakan padanan kata dari entrepreneurship berawal dari bahasa Perancis yaitu 'entreprendre' yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Rihard Cantillon (1755). Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say (1803) dalam Hendro (2011) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomi dari tingkat produktifitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi (Lupiyoadi, 2004). Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang (Suryana, 2003). Adapun wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha (Machfoedz, 2004).

Mc Clelland mengajukan konsep Need For Achievement selanjutnya disingkat (*N-Ach*) yang diartikan sebagai virus kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin berbuat lebih baik dan terus maju, selalu berpikir untuk berbuat lebih baik, dan memiliki tujuan yang realistis dengan mengambil tindakan berisiko yang benar-benar telah diperhitungkan. Seseorang yang memiliki N-Ach tinggi biasanya lebih menyukai situasi kerja yang diketahui akan mengalami peningkatan/ kemajuan atau tidak. Uang bagi mereka bukanlah tujuan (Wirasmitra, 1999) mengemukakan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh wirausaha yaitu: *self knowledge, imagination, practical knowledge, search skill, foresight, computation skill dan communication skill*.

Desain

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif yang berlokasi di STIE Canda Bhirawa Kediri yang beralamat di Jl. Soekarno - hatta 01, Pelem, Pare, Kediri.

Variable motivasi berwirausaha mengacu pada Tama (2010) tentang factor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha yang terdiri dari: rasa percaya diri, inovatif, memiliki jiwa kepemimpinan, efektif dan efisien, berorientasi masa depan. Variable mental berwirausaha mengacu kepada pendapat Purnomo dalam Setiadi (2010) dimana manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemampuan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Adapun cirinya, yaitu mendorong keinginan serta keberanian untuk mencoba, melakukan usaha. Variable kewirausahaan mengacu kepada pendapat Wirasasmita (1999) bahwa kemampuan yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah: *self knowledge, imagination, practical knowledge, search skill, foresight, computation skill dan communication skill*. Dalam pengumpulan data dipergunakan kuesioner sebagai pengumpul data utama.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Canda Bhirawa Kediri yang berwirausaha sejumlah 30 orang mahasiswa. Semua item sudah valid karena hasil korelasi item dengan total itemnya lebih besar dari 0,3 (Sugiono, 2009). Demikian juga dengan uji reliabilitas menunjukkan semua variable memiliki nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,7 (Narimawati, 2007). Analisis data dalam penelitian dalam rangka menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis dipergunakan analisis regresi linier berganda baik dengan uji t untuk uji parsial dan uji F untuk uji simultan.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Mahasiswa yang berwirausaha kebanyakan adalah semester IV (empat) sebanyak 14 orang responden atau sebesar 43 %, diikuti dengan semester VI sebanyak 8 responden atau sebesar 24 %, diikuti dengan semester VIII sebanyak 6 responden atau sebesar 18 % dan yang terakhir semester II sebanyak 5 responden atau sebesar 15 %. Responden yang berwirausaha mayoritas adalah wanita. Hal ini di buktikan dengan presentase wanita sebesar 67 % (enam puluh tujuh persen) atau sebanyak 22 orang sedangkan responden laki – laki sebesar 33 % (tiga puluh tiga persen) atau sebanyak 11 orang. Responden yang berwirausaha sangat variatif, mulai dari usia 19 – 24 tahun. Dari berbagai tingkat usia responden yang paling mendominasi adalah tingkat usia 23 – 24 tahun, dengan presentase sebesar 37 %, di ikuti dengan tingkat usia 19 – 20 tahun dengan presentase sebesar 33 %, dan terakhir dengan tingkat usia 21 – 22 tahun dengan presentase sebesar 30 %.

Deskripsi Variabel Penelitian

Tanggapan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada skor 4 (setuju) dan skor 3 (netral) terhadap pertanyaan – pertanyaan variable motivasi. Hal ini menunjukkan adanya bentuk – bentuk pola dan kemauan untuk memotivasi diri untuk berwirausaha bagi mahasiswa. Rata – rata skor indeks variable motivasi diperoleh sebesar 79,65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dari penelitian ini merasa bahwa motivasi diperlukan dalam berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu memimpin motivasi memicu keberhasilan mahasiswa dalam berwirausaha.

Tanggapan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “setuju” dan “netral” terhadap item – item pengukur variable mental wirausaha terhadap jiwa wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki mental yang harus ditanamkan pada diri para mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan rata – rata skor indeks jawaban dari 11 indikator variable mental berwirausaha sebesar 63,59. Skor tertinggi diperoleh dari item “anda termasuk orang yang selalu gembira dan optimis” yaitu sebesar 83,64 dan Skor nilai terendah diperoleh dari item “saya belum menyusun rencana masa depan karena belum penting” yaitu sebesar 50,30.

Tanggapan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “setuju” dan “netral” terhadap adanya item – item pengukur sikap wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyatakan diri memiliki jiwa sebagai seorang wirausahawan. Hal ini ditunjukkan dengan rata – rata skor indeks sebesar 78,86 yang berada dalam kategori tinggi.

Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang diujikan dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan Microsoft excel 2007.

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dan dapat juga dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka variable independen berpengaruh secara parsial terhadap variable dependen, begitu pula sebaliknya.

Tabel . Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
motivasi	1,44	0,25	5,66	0,00	0,92	1,95	0,92	1,95
mental berwirausaha	0,72	0,19	3,80	0,00	0,33	1,10	0,33	1,10

Sumber : Data Primer diolah, 2015

t_{hitung} pada variabel motivasi sebesar 5,66 dan nilai signifikan sebesar 0,00 berarti $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($5,66 > 1,692$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,00 > 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa berwirausaha. t_{hitung} pada variabel mental berwirausaha sebesar 3,80 dan nilai signifikan sebesar 0,00, berarti $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($3,80 > 1,692$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,00 > 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya mental berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa berwirausaha.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dan dapat juga dilihat dari nilai signifikansi yang harus lebih kecil dari 0,05. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka variable independen berpengaruh secara simultan terhadap variable dependen, begitu juga sebaliknya.

Table 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2,00	148712,22	74356,11	3193,54	0,00
Residual	31,00	721,78	23,28		
Total	33,00	149434,00			

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Berdasarkan nilai F pada tabel di atas F_{hitung} sebesar 3193,54 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,28 yang mana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3193,54 > 3,28$) dan pada nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang mana artinya variabel independen motivasi berwirausaha dan mental berwirausaha berpengaruh dan signifikan bersama – sama atau secara simultan terhadap variabel dependen yaitu jiwa berwirausaha.

Uji dominan (R^2)

Uji dominan digunakan untuk melihat dominasi variabel independent terhadap variable dependent dapat dilihat dari Koefisien Beta (Beta Coefficient) yang paling besar nilainya, koefisien tersebut disebut *standardized coefficient*.

Tabel 3. Summary Output

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	1,00
R Square	1,00
Adjusted R Square	0,96
Standard Error	4,83
Observations	33,00

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *Adjusted R Square* sebesar 0,96 atau 96%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel motivasi dan mental terhadap jiwa berwirausaha sebesar 96%. Atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 96% variabel variabel dependen. Sedangkan sisanya 4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Diskusi

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda, nilai koefisien regresi (β) variabel motivasi sebesar 5,66 dan bertanda positif, hal ini berarti setiap penambahan 1 satuan motivasi akan meningkatkan jiwa berwirausaha sebesar 5,66 satuan, jika variabel bebas lainnya dianggap konstan. Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilihat dari nilai output excel pada korelasi parsial pada kolom

Coefficients yang dikuadratkan dan dikalikan seratus dan menjadi koefisien determinasi (R^2). Kontribusi variabel motivasi terhadap jiwa berwirausaha mahasiswa STIE Canda Bhirawa Kediri sebesar 5,66. Dengan memperhatikan motivasi akan meningkat. jika motivasi ditingkatkan atau ditambah, dan kontribusinya terhadap jiwa berwirausaha sebesar 5,66, maka kebutuhan motivasi tersebut harus diperhatikan. Motivasi merupakan dorongan lain yang telah terikat pada suatu tujuan. Motivasi merupakan hubungan sistematis antara suatu respon atau suatu himpunan respon dengan keadaan tertentu (Ahmadi dalam Suryana dan Bayu, 2011). Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha menurut Tama (2010) adalah seperti rasa percaya, inovatif, memiliki jiwa kepemimpinan, efektif dan efisien, berorientasi masa depan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian empiris yang dilakukan oleh Tuskeroh (2013), dimana variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jiwa berwirausaha. Dengan memperhatikan tentang pentingnya motivasi terhadap jiwa berwirausaha dan memudahkan mereka dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda, nilai koefisien regresi (β) variabel mental sebesar 3,80 dan bertanda positif, hal ini berarti setiap penambahan 1 satuan mental akan meningkatkan jiwa berwirausaha sebesar 3,80 satuan, jika variabel bebas lainnya dianggap konstan. Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilihat dari nilai output excel pada korelasi parsial pada kolom *Coefficients* yang dikuadratkan dan dikalikan seratus dan menjadi koefisien determinasi (R^2). Kontribusi variabel mental terhadap jiwa berwirausaha mahasiswa STIE Canda Bhirawa Kediri sebesar 3,80. Dengan memperhatikan mental akan meningkat. jika mental ditingkatkan atau ditambah, dan kontribusinya terhadap jiwa berwirausaha sebesar 3,80, maka kebutuhan mental tersebut harus diperhatikan.

Mental berwirausaha yaitu sikap seseorang dalam berperilaku. Manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemampuan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya (Purnomo Dalam Tuskeroh, 2013). Adapun cirinya, yaitu mendorong keinginan serta keberanian untuk mencoba, melakukan usaha. Penelitian ini mendukung penelitian empiris yang dilakukan oleh Tuskeroh (2013), dimana variabel mental berpengaruh signifikan terhadap jiwa berwirausaha. Dengan memperhatikan tentang pentingnya mental terhadap jiwa berwirausaha dan memudahkan mereka dalam melakukan pekerjaan.

Jiwa berwirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang (Suryana dan Bayu, 2011). Adapun

kemampuan yang harus dimiliki oleh wirausahawan yaitu self knowledge / memiliki pengetahuan, imagination / memiliki ide, *practical knowledge* / memiliki kemampuan praktis, search skill / mampu menemukan ide baru, foresight / berpandangan jauh ke depan, computation skill / mampu berhitung, communication skill / mampu untuk berkomunikasi, Berdasarkan dari asumsi di atas bahwa dengan adanya motivasi maka dapat menampilkan prestasi kerja yang optimal untuk memenuhi kebutuhannya.

Pengaruh motivasi dan mental berwirausaha terhadap jiwa berwirausaha dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3193,54 > 3,28$). Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa jenis kelamin seseorang mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha. Hal tersebut disebabkan adanya karakteristik yang melekat pada klasifikasi gender tersebut. Hal ini berarti ciri – ciri dominan pada sorang wirausaha lebih dimiliki wanita daripada laki – laki. Dengan demikian diduga kuat bahwa antara laki – laki dan perempuan berbeda dalam hal jiwa berwirausaha.

Kesimpulan dan Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dan mental berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap jiwa berwirausaha pada level signifikansi 5%. Hasil juga menunjukkan bahwa motivasi bewirausaha memiliki pengaruh lebih besar terhadap jiwa berwirausaha pada mahasiswa STIE “Canda Bhirawa” Kediri. Untuk itu perlu motif dan mental dalam berwirausaha di kalangan mahasiswa ini harus dipelihara bahkan mungkin di elaborasi oleh pengelola (perguruan tinggi khususnya) ke dalam kurikulum dalam memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Kelemahan dari penelitian ini hanya pada sampel mahasiswa di satu perguruan tinggi. Disarankan untuk penelitian lebih lanjut untuk menggunakan sampel lebih besar dengan beberapa perguruan tinggi agar dapat membuat generalisir lebih bagus, selain itu dapat membuat perbedaan mengenai motivasi dan mental berwirausaha antara mahasiswa dan mahasiswi, dimana dalam penelitian ini ternyata 67% yang berwirausaha adalah mahasiswi.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, 2004. Psikologi Sosial. Jakarta : Rineka Cipta
- Cantillon, R.] (1755). Essai sur la Nature du Commerce en Général. Traduit de l'Anglois . As repr. in H. Higgs (ed.) (1931), Essai sur la Nature du Commerce en Général by Richard Cantillon: Edited with an English Translation and Other Material . London: Frank Cass
- Gerungan, W.A, 1996. Psikologi Sosial , Bandung. Eresco
- Hendro, 2011. Dasar - Dasar Kewirausahaan, Erlangga, Jakarta
- Indarti dan Rostiani,R. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 4, Oktober 2008
- Lupiyoadi, Rambat. 2004. Manajemen Pemasaran Jasa : Teori dan Praktek. PT Salemba Empat. Jakarta
- Machfoedz, I., 2004. Menjaga Kesehatan Rumah Dari Berbagai penyakit. Yogyakarta: Fitramaya
- Narimawati, Umi. 2007. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia Aplikasi & Contoh Perhitunganya. Jakarta. Agung Media
- Pappas, J.L. dan Hirschey, M. 1995, *Ekonomi Manajerial Edisi Keenam Jilid 1*, Binarupa Aksara, Jakarta, Hal. 45-50
- Setiadi, Nugroho J. 2010. Perilaku Konsumen. Jakarta: Kencana
- Sisnuhadi, Wijaya. 2008. Kajian Model Empiris Perilaku BerwirausahaUKM DIY dan Jawa Tengah, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, September, 10 (2008)
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Bisnis , Alfabeta, Bandung
- Suryana, 2003. Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses, Salemba Empat, Jakarta
- Suryana, Yuyus Dan Bayu, Kartib. 2011. Kewirausaha. Jakarta : Kencana
- Tama, Angki Adi. 2010. Analisis Faktor – Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur. *Journal Management*. 106.

Tuskeroh. 2013. Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji. *Journal Of Accounting*. 9-10.

Wirasasmita, Rivai, 1999, ***Kamus Lengkap Ekonomi***, Pionir Jaya, Bandung